



Analisis Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Integratif Menggunakan Sistem Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Moodle* pada Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu

Nani Yuliantini¹, Panut Setiono², Yuli Amaliyah³

^{1,2}Dosen Prodi PGSD Universitas Bengkulu, Email: nani.yuliantini97@gmail.com,
setiono.pgsd@unib.ac.id HP. 081367745912, 085287532328

²Dosen Prodi PGMI STAI Ahsanta Jambi, Email: yuliamaliyah405@gmail.com , HP. 085211642726

Info Artikel

Sejarah Artikel

Diterima: 11 Juli 2020

Direvisi: 19 Juli 2020

Dipublikasikan: 1 Agustus 2020

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.3951346

Abstract:

This study aims to describe the understanding of the concept of Integrative Thematic Learning by students of the Bengkulu University Primary School Teacher Education Program through learning in networks based on E-learning Moodle. This research was conducted with a qualitative descriptive method. The subjects in this study were 6th-semester students who attended the Thematic Integrative Learning lectures on Globalization Themes, totaling 40 students. The instruments in this study used interview guidelines and documented the results of the final semester exams. The results showed that students' understanding of concepts in integrated thematic learning lectures learning with moodle e-learning media can be said to be high. This can be seen from the results of the assessment of all students who took lectures as many as 34 people got high scores with a percentage of 85% and as many as 6 people in the medium category by 15%.

Keywords: *Concept Understanding, Tematic integration, E-learning.*

PENDAHULUAN

Pembelajaran Tematik Integratif merupakan salah satu mata kuliah yang diberikan pada calon guru Sekolah Dasar yang membekali mahasiswa agar memiliki pemahaman dan kemampuan dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi dalam pelaksanaan

pembelajaran tematik terpadu di tingkat Sekolah Dasar. Kemampuan ini sebagai salah satu kompetensi yang wajib dikuasai oleh calon guru Sekolah Dasar, yaitu kompetensi pedagogik. Menurut Munadar,dkk (2013) kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik. Kompetensi ini merupakan khas yang dimiliki oleh seorang

dalam berprofesi sebagai guru yang dapat menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya.

Dalam implemementasi proses pembelajaran di Sekolah Dasar penting kiranya seorang guru memiliki kompetensi pedagogik secara profesional. Menurut Anwar (2018) melalui penguasaan kompetensi ini, tujuan kompetensi dapat dicapai oleh siswa dengan sempurna dan membawa peserta didik mengaktualisasikan potensi yang ada dalam dirinya melalui perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang bermutu.

Sebagai calon guru sekolah dasar, kompetensi ini hendaklah dikuasai melalui proses pembelajaran secara intensif. Tujuannya agar menjadi guru yang berkualitas sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai calon guru ini adalah kemampuan untuk mengelola pembelajaran siswa. Kemampuan ini dapat dilihat dari keterampilan calon guru merencanakan kegiatan pembelajaran, mengelola kegiatan pembelajaran hingga melakukan kegiatan evaluasi dan penilaian pembelajaran. Keterampilan ini dapat dikuasai oleh calon guru jika dilakukan melalui latihan praktik yang sistematis untuk mendukung penguasaan kompetensi pedagogik.

Salah satu mata kuliah yang ditawarkan pada kurikulum Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Bengkulu yang mendukung pengembangan kompetensi pedagogik calon guru yaitu mata kuliah Pembelajaran tematik Integratif Tema Globalisasi. Tujuan diberikan mata kuliah ini agar mahasiswa dapat memiliki wawasan dan pengetahuan yang mendalam terkait dengan pelaksanaan implementasi kurikulum 2013 yang saat ini berlaku di Sekolah Dasar. sehingga, ketika mahasiswa ini sudah lulus, mereka dapat beradaptasi dengan mudah pada suasana akademik dimana mereka berprofesi. Pembelajaran tematik integratif memiliki banyak konsep yang harus dipahami oleh

calon guru SD, konsep-konsep ini merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Konsep tersebut diantaranya, pengertian pembelajaran tematik itu sendiri, langkah-langkah merencanakan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, hingga prosedur penilaian. Menurut Kemdiknas (2008) menyatakan bahwa masih banyak guru sekolah dasar yang belum memahami konsep pembelajaran tematik terpadu dengan benar. Munasih (2013) menjelaskan bahwa guru sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam melaksanakan pembelajaran tematik, hal ini dikarenakan guru tidak kreatif dalam memilih dan mengembangkan tema pembelajaran, serta tidak memiliki pemahaman yang luas dan mendalam terkait tema yang dipilih untuk disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai pada muatan pembelajaran yang akan diajarkan.

Adanya kejadian pandemi *Corona Virus Disease* (Covid) 19 yang berlangsung sejak awal bulan maret 2020 telah mengubah metode pengajaran yang awalnya dilakukan secara tatap muka, menjadi kegiatan yang dilakukan dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang berkembang saat ini, salah satunya dengan memanfaatkan *electronic learning (e-learning)*.

E-Learning merupakan sebuah inovasi pembelajaran yang disiapkan untuk dapat digunakan dalam proses pembelajaran, tidak hanya dalam menyajikan materi peajaran tetapi juga sebagai media untuk meningkatkan kompetensi yang hendak dikuasai (Hartanto, 2016). Saat ini e-learning sudah dimanfaatkan dalam bentuk *Learning Management System (LMS)*. Salah satunya dengan memanfaatkan media *Moodle*.

Pembelajaran dalam jaringan pada mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif Tema Globalisasi memilih e-learning moodle karena media ini dianggap efisien dan efektif dalam mencapai tujuan kompetensi yang hendak dicapai. Rosalina dan Rachmawati (2017) menyatakan bahwa media

pembelajaran dengan moodle praktis untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, e-learning moodle juga telah menjadi media wajib pembelajaran daring yang ada di Universitas Bengkulu.

Dari uraian diatas, penelitian hendak mendeskripsikan pemahaman konsep Pembelajaran Tematik Terpadu yang dikuasai oleh mahasiswa sebagai salah satu keterampilan dalam kompetensi pedagogik yang harus dikuasi sebagai calon guru sekolah dasar.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif. Metode ini dipilih agar data yang dikumpulkan dapat diperoleh secara mendalam dan disajikan dalam bentuk uraian. Penelitian ini dilaksanakan pada perkuliahan semester Genap Tahun Akademik 2019/2020 yang melibatkan 40 orang mahasiswa semester 6 yang mengontrak mata kuliah Pembelajaran Tematik Integratif Tema Globalisasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara langsung kepada mahasiswa untuk mengungkapkan pendapat dan idenya terkait dengan konsep dasar Pembelajaran Tematik Terpadu, sedangkan dokumentasi terdiri dari data hasil penilaian tugas akhir mahasiswa dalam memahami konsep dasar Pembelajaran Tematik Terpadu.

Tabel 1. Kisi-kisi wawancara

No.	Deskriptor	Item Pertanyaan
1	Hakikat pembelajaran tematik terpadu	1,2,3
2	Perencanaan pembelajaran tematik terpadu	4,5,6
3	Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu	7,8,9

4	Evaluasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu	10,11,12
5	Hambatan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu	13,14,15
6	Upaya meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu.	16,17,18

Data yang sudah dikumpulkan selanjutnya direduksi, kemudian disajikan kedalam bentuk deskripsi, tabel dan gambar yang selanjutnya diberikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian awal hasil ini akan diuraikan terkait dengan hasil wawancara dideskripsikan berikut ini.

1. Hakikat pembelajaran tematik terpadu Menurut

Wahyuni, dkk (2017) menyatakan bahwa pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dilakukan dengan mengaitkan beberapa konsep mata pelajaran melalui sebuah tema agar mudah dipahami oleh siswa. Materi ini disajikan pada awal pertemuan perkuliahan. Materi ini meliputi: (a) definisi pembelajaran tematik terpadu; (b) tujuan pembelajaran tematik terpadu; (c) karakteristik pembelajaran tematik terpadu; (d) standar isi pembelajaran tematik terpadu; dan (e) standar kompetensi lulusan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. Materi ini tergolong materi dasar untuk dapat memahami pembelajaran tematik terpadu.. Dalam implemementasi pembelajaran, materi ini disajikan pada *E-learning moodle* dalam bentuk file *pdf*. dan *Microsoft Power Point*.

Menurut mahasiswa, sajian materi yang disediakan pada e-learning moodle menarik untuk memperkaya wawasan dan pengetahuan. Materi yang disajikan juga memadai untuk memahami konsep Pembelajaran Tematik Terpadu.

2. Perencanaan pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Kholisotin (2014) dalam kegiatan perencanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui kegiatan perencanaan dan pemetaan kompetensi dasar. melalui kegiatan perencanaan ini diharapkan akan menghasilkan perangkat pembelajaran tematik terpadu yang lengkap dan sesuai dengan tujuan kurikulum. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu: (1) pengembangan tema menjadi sub-tema; (2) analisis Kompetensi Dasar yang sesuai dengan tema dan sub-tema dalam bentuk jaring-jaring laba-laba; (3) menyusun silabus; dan (4) menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan, mahasiswa mengaku masih kesulitan untuk mengembangkan tema menjadi sub-tema. Hal ini dikarenakan mahasiswa perlu memahami secara mendalam terkait dengan konsep yang mendukung tema untuk dikembangkan menjadi sub-tema. Kesulitan lain yang dialami mahasiswa yaitu menganalisis kompetensi dasar yang mendukung sub-tema untuk dikembangkan dalam silabus dan RPP.

3. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu

Dalam implementasi Kurikulum 2013 pembelajaran Tematik Terpadu dilaksanakan dengan Pendekatan Saintifik. Iasha (2018) menyatakan bahwa pendekatan Saintifik dalam implelementasi pembelajaran tematik terpadu dapat membantu siswa memahami pengetahuan yang sedang dipelajari secara mendalam dan dapat menerapkan dalam kondisi nyata.

Dalam pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan melalui praktik

pembelajaran dengan metode *peer teaching*. Pada masa pandemi ini, mahasiswa diminta untuk merekam video pembelajaran dengan mahasiswa sebagai praktikan (guru) dan siswa secara terbatas. Rekaman yang sudah ada kemudian di kirim ke media *Youtube* lalu kemudian dikirim ke *e-learning Moodle*.

Dari hasil wawancara diperoleh informasi bahwa praktik pembelajaran yang dilakukan dapat menambah pengalaman baru dalam praktik mengajar yang dilakukan. Terutama pemanfaatan perangkat teknologi untuk merekam dan mengunggah video pada *Youtube*. Dalam praktik yang telah dilaksanakan, mahasiswa mengakui masih kesulitan untuk menerapkan pendekatan saintifik secara utuh, sehingga kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan masih belum sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

4. Evaluasi autentik dalam pembelajaran tematik terpadu

Evaluasi autentik merupakan proses mengukur, menilai dan memberikan keputusan selama proses pembelajaran tematik terpadu. Menurut Johnson (2002) evaluasi autentik memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeluarkan seluruh kemampuannya secara maksimal dan sembari mempertunjukkan pengetahuan yang telah dipelajarinya.

Pada kegiatan perkuliahan materi ini dilakukan dengan meminta mahasiswa untuk praktik membuat rencana evaluasi autentik berupa instrumen penilaian sesuai dengan tujuan kompetensi yang telah ditetapkan. Hasil kerja mahasiswa selanjutnya dinggah pada menu tugas pada *e-learning Moodle*.

Menurut mahasiswa, hal yang sulit dalam menyusun rencana evaluasi autentik adalah mengembangkan instrumen pada Kompetensi Dasar yang menuntut pengetahuan analisis. Hal ini karena mahasiswa masih kesulitan untuk mengidentifikasi ciri-ciri soal tipe *High Order Thinking Skill (HOTS)*.

5. Hambatan pembelajaran pembelajaran tematik terpadu

Dari hasil wawancara yang dilakukan, hambatan yang ditemui selama proses pembelajaran dengan media e-learning Moodle ini kesulitan untuk memahami konsep pembelajaran tematik terpadu yang diimplementasikan pada saat praktik pembelajaran, hal ini karena tidak ada kesempatan mahasiswa untuk bertanya langsung kepada dosen pengampu mata kuliah.

Pembelajaran yang dilakukan pun kurang dapat menumbuhkan motivasi dan minat belajar karena mahasiswa belajar secara mandiri di rumah masing-masing. Jika sebelumnya mahasiswa belajar secara bersama-sama di dalam kelas, saat ini mereka belajar secara mandiri dan dalam waktu yang tidak bersamaan.

Kendala lainnya yang dihadapi adalah ketersediaan kuota internet dan layanan jaringan internet yang kurang memadai, hal ini dikarenakan lokasi tempat tinggal mahasiswa yang berada di wilayah perdesaan yang cukup jauh dari pusat pemancar internet dari perusahaan telekomunikasi.

6. Upaya meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu.

Menurut Sari (2015) pembelajaran melalui e-learning menggunakan layanan internet yang menuntut mahasiswa untuk belajar mandiri tanpa didampingi oleh pendidik secara intensif. Jika siswa memiliki kemandirian dan motivasi belajar yang rendah maka ia akan sulit untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Temuan kelemahan pembelajaran Tematik terpadu melalui e-learning Moodle ini yaitu mahasiswa masih kesulitan untuk memahami teks secara menyeluruh, hal ini karena mahasiswa belum terbiasa untuk membaca teks secara intensif. Ini juga sejalan dengan temuan penelitian Khusniyah & Hakim (2019) yang menyatakan bahwa kesulitan memahami bacaan berakibat pada kesulitan untuk mengaitkan informasi yang dimiliki dengan teks yang dibaca, mahasiswa memiliki kosakata yang sedikit, dan mahasiswa memiliki kesulitan

mengembangkan teks yang dibaca menjadi bacaan baru.

Untuk mengatasi hal di atas, yang dilakukan yaitu dengan memberikan motivasi secara intensif kepada mahasiswa dan memberikan metode yang efektif dalam memahami teks dalam bacaan. Untuk memusatkan perhatian belajar, dalam e-learning Moodle mahasiswa diajak untuk melihat tayangan video dari Youtube yang disematkan. Disamping itu, diawal kegiatan perkuliahan mahasiswa dan dosen melakukan belajar tatap muka melalui media Zoom dalam waktu singkat. Pemanfaatan beragam media teknologi yang digunakan dalam pembelajaran Tematik Terpadu ini juga sejalan dengan Sidek & Yunus (2012) yang menyatakan bahwa teknologi dapat dijangkau oleh seluruh kalangan untuk berbagai tujuan.

Pada bagian berikutnya akan disajikan hasil pemahaman konsep dalam pembelajaran tematik terpadu. Menurut Bloom pemahaman konsep merupakan kemampuan mahasiswa dalam membuat jejaring atau hubungan yang terkait antara pengetahuan baru yang sedang dipelajari dengan pengetahuan yang sudah dimiliki oleh mahasiswa sebelumnya (Widodo, 2006).

Secara umum hasil belajar mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran tematik terpadu dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Hasil Belajar mahasiswa

No	Kategori	Jumlah	%
1	Tinggi	34	85%
2	Sedang	6	15%
3	Rendah	0	0%
Jumlah		40	100%

Dari tabel di atas, dapat kita lihat bahwa dalam perkuliahan pembelajaran tematik terpadu sebanyak 34 orang siswa memiliki hasil belajar dalam kategori tinggi sebanyak 34 orang atau sebesar 85% dan kategori sedang sebesar 15% atau berjumlah 6 orang mahasiswa. Hal ini menandakan bahwa pelaksanaan perkuliahan pembelajaran tematik terpadu seluruh mahasiswa telah memahami konsep pembelajaran tematik terpadu.

Merujuk pendapat Anderson & Krathwol (2010:106) mengungkapkan kemampuan pemahaman mencakup pada 7 kategori proses

kognitif, yaitu menafsirkan (*interpreting*), memberikan contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/ menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*)". Analisis pemahaman konsep pada perkuliahan tematik terpadu dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3. Pemahaman Konsep Pembelajaran Tematik Terpadu

No	Klasifikasi	Keberhasilan	Keterangan
1	Menafsirkan	82%	Sangat Tinggi
2	Memberikan contoh	76%	Tinggi
3	Mengklasifikasi	86%	Sangat Tinggi
4	Meringkas	82%	Sangat Tinggi
5	Menyimpulkan	84%	Sangat Tinggi
6	Membandingkan	78%	Tinggi
7	Menjelaskan	92%	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3 di atas, pemahaman konsep Pembelajaran Tematik Terpadu dalam menggunakan media *e-learning Moodle* dapat diuraikan pada penjelasan di bawah ini.

1) Menafsirkan

Kemampuan mahasiswa pada tahap pengetahuan menafsirkan memperoleh skor keberhasilan sebesar 82% yang diinterpretasikan pada tingkat sangat tinggi. Kemampuan ini berasal dari kemampuan mahasiswa dalam menafsirkan pembelajaran tematik terpadu yang diimplementasikan dengan pendekatan saintifik. Mahasiswa diminta memberikan pendapatnya terkait hal tersebut sesuai dengan pemahaman yang dimilikinya. Menurut mahasiswa implemetasi pembelajaran tematik terpadu dilaksanakan dengan langkah-langkah mengamati, menanya, mencoba, menalar dan mengkomunikasikan.

2) Memberikan contoh

Pada tahap kemampuan memberi contoh mahasiswa memperoleh skor perolehan dengan presentase keberhasilan 76% dalam kategori tinggi. Beberapa mahasiswa masih kesulitan memberikan contoh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan sesuai dengan tahap kegiatan pendekatan saintifik.

Untuk pertanyaan terkait dengan kegiatan mengamati, mahasiswa dapat memberikan contoh kegiatan yang dapat dilaksanakan yaitu melihat tayangan video serta membaca materi. Kesulitan menjawab pertanyaan dialami mahasiswa pada kegiatan menalar, mahasiswa belum dapat memberikan contoh kegiatan yang dapat dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran di kelas.

3) Mengklasifikasikan

Dari hasil analisis hasil belajar yang diperoleh mahasiswa tahap pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu mengklasifikasikan memperoleh skor sebesar 86% yang tergolong pada kategori sangat tinggi. Hal ini karena mahasiswa mampu mengklasifikasikan kegiatan pembelajaran yang dilakukan dengan pendekatan saintifik sesuai dengan bagian kegiatan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.

4) Meringkas

Ada tahap kemampuan meringkas, mahasiswa mampu menunjukkan pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu dengan skor presentase sebesar 82% dengan kategori sangat tinggi. Mahasiswa diminta untuk menjawab pertanyaan yang diarahkan pada kemampuan meringkas/merangkum terkait dengan pembelajaran tematik terpadu. Mayoritas mahasiswa menjawab pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran yang mengaitkan beberapa kompetensi dalam satu sajian pembelajaran yang diikat dengan tema pembelajaran. Jawaban ini telah sesuai dengan uraian yang disampaikan pada bagian sebelumnya pada *e-learning Moodle*.

5) Menyimpulkan

Menyimpulkan merupakan aktivitas pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu berdasarkan sumber bacaan yang ada di didalam media *e-learning Moodle*. Skor perolehan pada kemampuan menyimpulkan sebesar 84% dengan kriteria sangat tinggi.

Pada kemampuan ini, mayoritas mahasiswa telah mampu membaca teks secara baik. Sehingga pertanyaan yang diberikan untuk memberikan kesimpulan terkait dengan pembelajaran tematik terpadu sangat baik. Beberapa mahasiswa menyimpulkan, pembelajaran tematik terpadu tepat digunakan untuk proses pembelajaran pada anak usia sekolah dasar.

6) Membandingkan

Kemampuan membandingkan pembelajaran tematik terpadu memperoleh skor 78% termasuk kriteria tinggi. Hal ini dapat dilihat dari soal pertanyaan yang diberikan kepada mahasiswa terkait dengan membandingkan konsep tema dan sub-tema pembelajaran. Mahasiswa kesulitan untuk memberikan jawaban terkait dengan konsep tema dan sub-tema, ada juga mahasiswa yang menyatakan sub-tema pembelajaran merupakan bagian awal pembelajaran yang nantinya akan dikembangkan menjadi tema. Namun demikian, beberapa mahasiswa lainnya telah mampu membandingkan tema sebagai konsep besar yang akan dikembangkan menjadi sub-tema dalam perencanaan pembelajaran tematik terpadu.

7) Menjelaskan

Kemampuan menjelaskan pembelajaran tematik terpadu memperoleh skor 92% yang termasuk kategori sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat dari pertanyaan yang diajukan untuk menjelaskan tujuan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. mahasiswa mampu menjawab, tujuan dilaksanakannya pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar untuk menyajikan materi pembelajaran agar lebih mudah dipahami oleh siswa sekolah dasar. namun ada juga mahasiswa yang menyatakan bahwa tujuan pembelajaran tematik terpadu karena adanya perubahan

konsep pendidikan dari KTSP menjadi kurikulum 2013.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bawah media pembelajaran *e-learning Moodle* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu. Hal ini sesuai dengan penelitian Pradipta & Wardhani (2018) yang menyatakan bahwa dari hasil tes pemahaman konsep yang diberikan, media *e-learning moodle* sangat baik digunakan. Demikian juga Arifin dan Herman (2018) pembelajaran dengan memanfaatkan *elearning* ini lebih baik dibandingkan dengan hanya menggunakan media *power point* saja.

KESIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa pemahaman konsep mahasiswa pada perkuliahan pembelajaran tematik terpadu pembelajaran dengan media *elearning moodle* dapat dikatakan tinggi. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian dari keseluruhan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan sebanyak 34 orang mendapat skor tinggi dengan presentase sebesar 85% dan sebanyak 6 orang pada kategori sedang sebesar 15%.

Pada kemampuan pemahaman konsep pembelajaran tematik terpadu pada kategori proses kognitif, yaitu menafsirkan (*interpreting*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menarik inferensi/ menyimpulkan (*inferring*), dan menjelaskan (*explaining*)” juga memperoleh skor yang sangat tinggi. Sedangkan pada kategori proses kognitif memberikan contoh (*exemplifying*) dan membandingkan (*comparing*) memperoleh kriteria skor tinggi.

Dari kesimpulan di atas, sebaiknya dalam proses pembelajaran dengan media pembelajaran *e-learning Moodle* sebaiknya dosen dapat mempersiapkan materi pembelajaran dengan matang. Agar materi yang disajikan juga bervariasi, tidak hanya terbatas pada materi berbasis teks tetapi juga dapat ditambahkan materi yang bersumber

pada blog serta hasil-hasil penelitian yang relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L., dan Krathwohl, D. (2010). *Kerangka landasan untuk pembelajaran, pengajaran, dan assesmen*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Anangga Widya Pradipta, Amy Nilam Wardathi. 2018. Analisis proses pengembangan *e-learning* berbasis moodle v.3.1. Pada mata kuliah belajar dan pembelajaran. JINoP (Jurnal Inovasi Pembelajaran), Volume 4, Nomor 2, November 2018. Hal: 113-122
- Anwar, Bakri. 2018. Kompetensi Pedagogik sebagai Agen Pembelajaran. **Jurnal Shaut Al-'Arabiyah. Volume 6 Nomor 2. Hal: 114-125**
- Arifin, Fatkhul. Herman, Tatang. 2018. Pengaruh Pembelajaran *E-Learning* Model *Web Centric Course* Terhadap Pemahaman Konsep Dan Kemandirian Belajar Matematika Siswa. *Jurnal Pendidikan Matematika*. Volume 12, No. 2, Juli 2018, pp. 1-12
- Diantika Rosalina dan Lusya Rachmawati, *Pengembangan Media Pembelajaran E-Learning Berbasis Moodle Pada Standar Kompetensi Penerapan Dasar-Dasar Elektronika Kelas X TEI Di SMK Negeri 3 Jombang* (Jurnal Pendidikan Teknik Elektro. Volume 06 Nomor 01 Tahun 2017), 103
- Hartanto, W.. (2016). Penggunaan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Volume 10 Nomor 1
- Iasha, Vina. (2018) Peningkatan Proses Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Pendekatan Scientific di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar* vol. 2, no. 1. Hal: 17-36
- Johnson, E.B. 2002. *Contextual Teaching and Learning: What It Is and Why It Is Here to Stay*. California USA: Corwin Press Inc.
- Kholisotin, Lilik. (2014) Strategi Pembelajaran Tematik Kelas Awal Di Sd Muhammadiyah. *EduSains* Volume 2 Nomor 1. Hal. 60-78
- Khusniyah, Nurul Lailatul & Hakim, Lukam. (2019). Efektifitas Pembelajaran Berbasis Daring: Sebuah Bukti Pada Pembelajaran Bahasa Inggris. *JURNAL TATSQIF Jurnal Pemikiran dan Penelitian Pendidikan*. Volume 17, No. 1, Juni 2019. Hal: 19-33
- Munandar, Aris., Sulistyarini & Zakso, A. 2013. *Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Sosiologi di SMA Negeri 1 Jawai*. Palangkaraya: Program Studi Pendidikan Sosiologi FKIP UNTAN
- Munasik. (2013). *Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Menerapkan Pembelajaran Tematik Di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan* Volume 15 Nomor 2.
- Sari, Pusvyta. (2015) Memotivasi Belajar Dengan Menggunakan E-Learning. *Jurnal Ummul Qura Vol VI, No 2, September 2015*. Hal: 20-35
- Wahyuni, Hermin Tri, Setyo Sari, P., Kuswandi, D. (2017) *Implementasi Pembelajaran Tematik Kelas 1 SD*. *Edcomtech* Volume 1, Nomor 2, Oktober 2016. Hal. 129-136
- Widodo, A. (2006). Taksonomi Bloom dan Pengembangan Butir Soal. *Buletin Puspendik*, 3 (2), hlm.18-29